IMPLEMENTASI PROGRAM AKSARA KATA MELALUI KEGIATAN MENDONGENG CERIA DALAM PENGUATAN LITERASI SISWA SD NEGERI 015 TANJUNG JABUNG BARAT

Pina Ramadiani[1], Buhari Muslim[2], Yopi Nadia[3]
[1]Magister Pendidikan Dasar Universitas Jambi
[2]Magister Pendidikan Dasar Universitas Jambi
[3]Magister Pendidikan Dasar Universitas Jambi
[1]pinaramadiani@gmail.com ,[2] boharimuslimmmm@gmail.com ,[3] nadiahambali05@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Aksara Kata Program through joyful storytelling activities in strengthening elementary school students' literacy skills. This research employed a qualitative approach using a descriptive method. The research subjects consisted of the principal, teachers, and students at SD Negeri 015 Tanjung Jabung Barat. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the Aksara Kata Program was implemented in a planned and sustainable manner through storytelling activities that actively engaged students. These activities contributed to improving students' reading and writing literacy skills, fostering reading interest, and enhancing students' confidence in expressing ideas both orally and in writing. Supporting factors included strong support from the school principal, active teacher involvement, and students' enthusiasm, while challenges involved limited facilities and differences in students' literacy abilities. The Aksara Kata Program also functions as a co-curricular activity that strengthens intraclass learning and promotes a school literacy culture. Therefore, joyful storytelling activities within the Aksara Kata Program are an effective strategy for strengthening literacy in elementary schools.

Keywords: Literacy1, Joyful Storytelling2, Aksara Kata Program3, Elementary School4

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Aksara Kata melalui kegiatan mendongeng ceria dalam penguatan literasi siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SD Negeri 015 Tanjung Jabung Barat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Aksara Kata dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan melalui kegiatan mendongeng ceria yang melibatkan siswa secara aktif. Kegiatan ini berperan dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa,

menumbuhkan minat baca, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengungkapkan ide secara lisan dan tulisan. Faktor pendukung pelaksanaan program meliputi dukungan kepala sekolah, peran aktif guru, dan antusiasme siswa, sedangkan kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan sarana dan perbedaan kemampuan literasi siswa. Program Aksara Kata juga berfungsi sebagai kegiatan kokurikuler yang memperkuat pembelajaran intrakurikuler dan membangun budaya literasi sekolah. Dengan demikian, kegiatan mendongeng ceria melalui Program Aksara Kata merupakan strategi efektif dalam penguatan literasi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Literasi1, Mendongeng Ceria2, Program Aksara Kata3, Sekolah Dasar4

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dasar yang menjadi bekal utama peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Isnaini & Fanreza., 2024). Dalam konteks pendidikan dasar, literasi membaca dan menulis menurut Mondong (2025), merupakan fondasi penting bagi perkembangan kemampuan berpikir, berkomunikasi, serta mengekspresikan gagasan secara mandiri. Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menanamkan kemampuan literasi sejak dini agar peserta didik mampu belajar secara efektif dan berkelanjutan (Putri dkk., 2025).

Literasi membaca dan menulis tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran, tetapi juga berkontribusi dalam menumbuhkan kreativitas, keberanian berpendapat, dan kepercayaan diri (Mopangga dkk., 2025). Melalui kemampuan literasi yang baik, peserta didik dapat mengembangkan ide, menyampaikan pendapat, serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Sari & Lutfi., 2024). Oleh karena itu, sejalan dengan pendapat Muliantara & Suarni (2022), penguatan literasi perlu dilakukan secara terencana dan berkesinambungan melalui berbagai program yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik sekolah dasar.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa masih menghadapi berbagai tantangan. Di SD Negeri 015 Tanjung Jabung Barat, masih ditemukan siswa yang belum lancar membaca dan menulis, baik pada

kelas rendah maupun kelas tinggi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap instruksi pembelajaran, keterlibatan dalam kegiatan kelas, serta pencapaian kompetensi dasar. Selain itu, minat dan motivasi siswa terhadap kegiatan membaca dan menulis masih tergolong rendah karena aktivitas literasi belum sepenuhnya dipandang sebagai kegiatan yang menyenangkan.

Permasalahan literasi tersebut juga berpengaruh terhadap rendahnya keberanian siswa untuk bertanya, berbicara di depan kelas, serta menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Banyak siswa belum percaya diri saat membaca nyaring, menyampaikan pendapat, maupun membacakan hasil karya tulis mereka. Hal ini menunjukkan perlunya program yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, memberikan ruang ekspresi, serta melatih keterampilan literasi secara terpadu (K Halimaini dkk., 2025).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pelaksanaan Program Aksara Kata. Program ini dirancang sebagai kegiatan kokurikuler yang berfokus pada penguatan literasi membaca dan menulis melalui kegiatan mendongeng ceria. Kegiatan mendongeng dipilih karena mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, melatih kemampuan menyimak dan berbicara, menumbuhkan keberanian tampil, serta mendorong siswa mengekspresikan ide dan imajinasi dalam bentuk lisan maupun tulisan (Sukaesih dkk., 2021).

Implementasi Program Aksara Kata melalui kegiatan mendongeng ceria diharapkan dapat meningkatkan kelancaran membaca dan menulis siswa secara bertahap dan konsisten, sekaligus menumbuhkan minat, motivasi, dan kepercayaan diri dalam berliterasi. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk menyimak cerita, mengungkapkan pendapat, menceritakan kembali isi cerita, serta menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan sederhana. Dongeng bisa di jadikan sebagai motivasi yang dapat mendorong anak untuk gemar membaca (Yuniarti dkk., 2025)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tentang implementasi Program Aksara Kata melalui kegiatan mendongeng ceria dalam penguatan literasi siswa di SD Negeri 015

Tanjung Jabung Barat menjadi penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik penguatan literasi di sekolah dasar serta menjadi rujukan bagi sekolah dalam merancang program literasi yang efektif, menyenangkan, dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif menurut Waruwu (2023), didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena berdasarkan perspektif para partisipan atau informan yang terlibat secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam proses implementasi Program Aksara Kata melalui kegiatan mendongeng ceria serta perannya dalam penguatan literasi siswa sekolah dasar. Metode studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena secara kontekstual dan holistik pada satuan pendidikan tertentu sebagai satu kasus yang diteliti secara intensif.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, serta peserta didik yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Program Aksara Kata khususnya ”Mendonggeng Ceria” di SD Negeri 015 Tanjung Jabung Barat. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan tingkat keterlibatan, pengalaman, dan peran masing-masing informan dalam pelaksanaan program (Cahyaningrum dkk., 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rahmani dkk., 2025.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

a. Implementasi Program Aksara Kata melalui Kegiatan Mendongeng Ceria

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Aksara Kata melalui kegiatan mendongeng ceria di SD Negeri 015 Tanjung Jabung Barat telah dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan. Program ini menjadi bagian dari upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Islami & Ferdianti (2024), Temuan ini sejalan yang menyatakan bahwa kegiatan mendongeng ceria dapat menjadi media efektif untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan menumbuhkan minat baca siswa.Kegiatan mendongeng ceria dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan guru dan peserta didik dari berbagai jenjang kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang membacakan dongeng, membimbing diskusi, serta mengarahkan siswa agar aktif menyimak dan memahami isi cerita.

Pelaksanaan mendongeng diawali dengan pemilihan cerita yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan dongeng dengan intonasi, ekspresi, dan media pendukung yang menarik. Setelah kegiatan mendongeng, siswa diberikan kesempatan untuk menanggapi cerita, menceritakan kembali isi dongeng, serta menuliskan kembali cerita atau pesan moral yang diperoleh. Observasi menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan dengan penuh antusias dan menunjukkan ketertarikan terhadap aktivitas literasi yang dikemas secara menyenangkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan mendongeng dapat meningkatkan minat baca, keterampilan berbahasa, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran literasi (Akbar dkk., 2025)

Selain itu, implementasi Program Aksara Kata juga menunjukkan adanya keteraturan dan konsistensi dalam pelaksanaannya. Kegiatan mendongeng tidak dilakukan secara insidental, tetapi telah menjadi bagian dari rutinitas sekolah yang terjadwal. Konsistensi ini membuat siswa terbiasa dengan aktivitas literasi dan menjadikan kegiatan membaca dan menulis sebagai aktivitas yang menyenangkan, bukan sebagai beban belajar. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa integrasi kegiatan literasi secara rutin dalam lingkungan sekolah dapat

meningkatkan minat baca, keterampilan menulis, serta membentuk budaya literasi yang berkelanjutan (Wahyuni dkk., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa program telah terinternalisasi dengan baik dalam budaya sekolah.

b. Peran Kegiatan Mendongeng Ceria dalam Penguatan Literasi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mendongeng ceria memiliki peran yang signifikan dalam penguatan literasi siswa. Melalui mendongeng, siswa dilatih untuk menyimak cerita dengan baik, memahami alur dan isi cerita, serta mengungkapkan kembali gagasan secara lisan maupun tulisan (Fatimah dkk., 2019). Siswa yang sebelumnya kurang lancar membaca mulai menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca nyaring dan keberanian tampil di depan kelas.

Selain peningkatan kemampuan membaca, kegiatan mendongeng ceria juga berdampak pada kemampuan menulis siswa. Siswa mampu menuliskan kembali isi cerita dengan kalimat sederhana, menggunakan kosakata yang lebih bervariasi, serta menyusun kalimat secara lebih runtut (Nisma & Arianti., 2025). Kegiatan ini melatih siswa untuk menuangkan ide dan imajinasi ke dalam bentuk tulisan, sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap isi cerita yang didengarkan.

Lebih lanjut, kegiatan mendongeng ceria juga memberikan dampak pada aspek afektif siswa, seperti meningkatnya kepercayaan diri dan keberanian berpendapat. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan pendapat terkait isi dongeng (Yuniarti dkk., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa penguatan literasi melalui mendongeng tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap kegiatan membaca dan menulis.

c. Faktor Pendukung dan Kendala dalam Pelaksanaan Program Aksara Kata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan Program Aksara Kata didukung oleh beberapa faktor utama, di antaranya dukungan kepala sekolah, peran aktif guru, serta antusiasme siswa. Kepala sekolah memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan, pengaturan waktu, dan dorongan kepada guru untuk terus mengembangkan kegiatan

literasi. Penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan program literasi di sekolah sangat dipengaruhi oleh peran serta kepala sekolah, komitmen guru, dan partisipasi aktif siswa (Swanto & Darlis., 2025). Guru juga menunjukkan komitmen yang tinggi dengan terlibat langsung dalam pelaksanaan mendongeng dan pendampingan siswa.

Selain dukungan dari pihak sekolah, antusiasme siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan mendongeng ceria karena dikemas secara menarik dan interaktif. Suasana belajar yang menyenangkan membuat siswa lebih mudah menerima pembelajaran literasi dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan (Iskandar dkk., 2024).

Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan program, seperti perbedaan kemampuan literasi antar siswa, keterbatasan jumlah buku dongeng, serta keterbatasan waktu pelaksanaan. Beberapa siswa masih memerlukan pendampingan khusus, terutama dalam kegiatan membaca dan menulis. Kendala ini menuntut guru untuk melakukan penyesuaian strategi dan memberikan bimbingan secara bertahap agar seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan dengan optimal (Aulia dkk., 2025).

d. Keterkaitan Program Aksara Kata sebagai Kegiatan Kokurikuler

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Aksara Kata melalui kegiatan mendongeng ceria memiliki keterkaitan yang erat dengan kegiatan kokurikuler di sekolah. Program ini berfungsi sebagai penguatan dan pelengkap pembelajaran intrakurikuler, khususnya dalam pengembangan keterampilan literasi siswa. Bereki dkk (2024), menyatakan bahwa integrasi kegiatan literasi melalui program kokurikuler dapat meningkatkan minat baca, kemampuan menulis, dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Sebagai kegiatan kokurikuler, Program Aksara Kata memberikan ruang tambahan bagi siswa untuk berlatih membaca dan menulis di luar jam pelajaran formal.

Melalui kegiatan kokurikuler, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan kontekstual (Wahyuningsih dkk., 2025). Kegiatan mendongeng ceria

memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara alami tanpa tekanan penilaian akademik. Hal ini membuat siswa lebih nyaman dan termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan literasi.

Lebih jauh, keterpaduan antara kegiatan kokurikuler dan Program Aksara Kata membantu membangun budaya literasi sekolah secara menyeluruh. Program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan literasi siswa, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan membaca dan menulis sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari di sekolah. Dengan demikian, Program Aksara Kata sebagai kegiatan kokurikuler berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang literat dan berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Program Aksara Kata melalui kegiatan mendongeng ceria merupakan strategi yang efektif dalam penguatan literasi siswa sekolah dasar. Kegiatan mendongeng yang dilakukan secara rutin dan terencana mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan literasi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sablez & Pransiska (2020), yang menyatakan bahwa mendongeng merupakan metode pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak.

Peran kegiatan mendongeng ceria dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara siswa menunjukkan bahwa literasi perlu dikembangkan melalui kegiatan yang bermakna dan kontekstual. Hal ini mendukung pandangan Ananda dkk (2025), bahwa literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga dengan kemampuan memahami dan mengekspresikan informasi secara kreatif. Kegiatan mendongeng ceria memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide, imajinasi, dan kepercayaan diri.

Keberhasilan Program Aksara Kata juga dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti dukungan kepala sekolah dan komitmen guru. Namun, adanya kendala dalam pelaksanaan program menunjukkan perlunya pengelolaan yang berkelanjutan dan penyediaan sarana pendukung yang memadai. Selain itu, keterkaitan Program Aksara Kata sebagai

kegiatan kokurikuler memperkuat fungsi program sebagai pengayaan pembelajaran intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih luas dan mendalam bagi siswa, sehingga budaya literasi dapat tumbuh secara berkelanjutan di lingkungan sekolah (Maulana., 2025).

Selain memberikan dampak langsung terhadap peningkatan keterampilan literasi, Program Aksara Kata juga berkontribusi dalam membentuk sikap positif siswa terhadap kegiatan membaca dan menulis. Melalui kegiatan mendongeng ceria, siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar pasif, tetapi terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, dan kegiatan menulis lanjutan. Keterlibatan aktif ini membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap teks serta menumbuhkan minat baca sejak dini (Tolhani dkk., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi yang dirancang secara kreatif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengurangi anggapan bahwa membaca dan menulis merupakan kegiatan yang sulit atau membosankan.

Lebih lanjut, keberlanjutan Program Aksara Kata menjadi aspek penting dalam menjaga konsistensi penguatan literasi di sekolah dasar. Program memerlukan dukungan berkelanjutan dari seluruh warga sekolah, termasuk penguatan peran guru sebagai penggerak literasi dan pengelola kegiatan pembelajaran yang inovatif (Haris dkk., 2025). Dengan pengelolaan yang baik dan dukungan sarana yang memadai, Program Aksara Kata berpotensi menjadi model praktik baik dalam pengembangan literasi sekolah dasar. Oleh karena itu, integrasi program literasi seperti mendongeng ceria ke dalam kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler menjadi langkah strategis dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan dan berdampak jangka panjang bagi perkembangan akademik siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Aksara Kata melalui kegiatan mendongeng ceria di SD Negeri 015 Tanjung Jabung Barat mampu memberikan kontribusi positif dalam penguatan literasi membaca dan menulis siswa. Kegiatan mendongeng ceria

menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mendorong keterlibatan aktif siswa, serta melatih keterampilan berbahasa secara terpadu.

Program ini terbukti dapat meningkatkan kelancaran membaca, kemampuan menulis, serta kepercayaan diri siswa dalam mengekspresikan ide dan pendapat. Meskipun masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya, secara umum Program Aksara Kata melalui mendongeng ceria merupakan strategi yang efektif dan relevan untuk penguatan literasi di sekolah dasar.

Oleh karena itu, program ini perlu terus dikembangkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan sarana yang memadai serta peran aktif guru dan pihak sekolah. Implementasi program literasi yang kreatif dan menyenangkan diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas literasi siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, I. A., Putren, I., Kwartarani, Y., Dasar, G. S., Pamulang, U., Ekonomi, P., & Pamulang, U. (2025). *Meningkatkan Literasi Membaca Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Mendongeng di Sekolah Dasar Islam Al Ikhlas Cipete Kelas 6 Jakarta Selatan*. *9*, 21617–21624.

Ananda, R., Syafputri, Aprilia, P. R., Maiyolanda, A., & Rahmadani, S. (2025). *Literasi Pendidikan Dasar (Sekolah Dasar) Dan Permasalahannya*. *10*.

Bareki, F., Agus, Adam, A., & Baharuddin. (2024). *Menanamkan Cinta Membaca melalui Program Literasi Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 49 Kota Ternate Firda*. *10*(9), 894–907.

Cahyaningrum, S. D., Amalia, S. R., Azzahra, N. A., Firdaus, N. D., Kurniawati, R. D., Surabaya, U. N., Wetan, L., & Timur, J. (2025). *Pengelolaan Program Outdoor Learning Di Sd Islam Terpadu Utsman Bin Affan Surabaya*. *3*(11).

Fatimah, T., & Nadar, W. (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak melalui Metode Bercerita*. 1–9.

Haris, A., Sagar, U., Maulana, I., & Kunci, K. (2025). *Penguatan Peran Guru sebagai Penggerak*

Literasi untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 39 , 32 dan 05 Woja-. *01*(05), 347–354.

Iskandar, S., Rosmana, P. S., & Putri, H. I. (2024). *Peran Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Positif di Kelas*. *8*, 25762–25770.

Islami, R. M., & Ferdianto, F. (2024). *Gerakan Literasi Sekolah Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas 4*. *6*(2), 1477–1483.

Isnaini, H., & Fanreza, R. (2024). *Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah*. *2*(4).

K, P. H., & Dahlan, Z. (2025). *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Studi Multi Situs di Sekolah Dasar*. *11*(1), 336–347.

Lestari, S., Wahyuningsih, D., Hidayati, Y. M., & Puji, F. (2025). *Strategi Deep Learning melalui Kegiatan Ko-kurikuler di Sekolah Dasar*. *14*(3), 5637–5650.

Maulana, M. (2025). *Implementasi Ko-Kurikuler Dalam Pembelajaran Lor Indramayu Implementation Of Co-Curricular In Islamic Religious Education Learning At Islamic Junior High School Cendikia*. *September*, 4869–4881.

Mondong, R. J. (2025). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Mengatasi Rendahnya Literasi Membaca Dan Menulis Di Sekolah Dasar Dalam Konteks Kurikulum Merdeka*. *11*(June), 478–486.

Mopangga, B., Pomalingo, S., & Husain, R. I. (2025). *Upaya Guru Mengembangkan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Di Kelas Awal Sdn 12 Anggrek*. *2*(1), 507–517.

Muliantara, I. K., & Suarni, N. K. (2022). *Strategi Menguatkan Literasi dan Numerasi untuk Mendukung Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. *4*(3), 4847–4855.

Nengah, N., Astri, S., Lumbantobing, W. L., Ramadhani, F., Guru, P., Dasar, S., & Manado, U. N. (2025). *Implementasi Program Gerakan Literasi untuk Meningkatkan Minat Baca Anak di Desa Suluun Satu*. *9*(2023), 37099–37106.

Nisma, H., Arianti, R., Studi, P.,

Bahasa, P., & Rokania, U. (2025). *Peningkatan Keterampilan Menulis Kosa Kata Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas VII MTS Al Jumhuriyah*. *9*, 7405–7412.

Raflesia, R., Putri, D., Ayatika, S., & Sari, S. G. (2025). *Peran Literasi Dini Dalam Pendidikan Anak Sd Untuk Mewujudkan Indonesia Emas 2045*. *9*(1), 236–247.

Rahmani, D. A., Muhayati, S., & Kholis, I. (2025). *Analisis Data Kualitatif*. *9*, 13037–13048.

Sablez, L., & Pransiska, R. (2020). *Analisis Pengaruh Mendongeng terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*. *4*, 3550–3557.

Sari, N. P. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Literasi Menggunakan Metode Active Learning pada Cerita Nonfiksi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 . 4 SD Dharma Karya UT*. 478–484.

Sukaesih, E., Mappapoleonro, A. M., & Mansoer, Z. (2021). *Pengaruh Kegiatan Mendongeng terhadap Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini 5-6 Tahun*. 45–51.

Suriansyah, A., Mulya, A., & Harsono, B. (2026). *Analisis Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan Akibat Sebagai Dari Perubahan Kurikulum Analysis Of Teachers ' Difficulties In Implementing*. 12281–12289.

Swanto, Y. A., & Darlis, A. (2025). *Implementasi Program Literasi Dalam Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Pai Di Smp It Nurul Ilmi*. *10*.

Tolhani, M., Rahayu, F. S., Diniasih, S., & Nurullah, M. H. (2025). *Metode Membaca Aktif dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi di SDN 1 Arjawinangun*. *4*(3), 3797–3801.

Waruwu, M., Pendidikan, M. A., Kristen, U., & Wacana, S. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. *7*, 2896–2910.

Yuniarti, E., Nisa, K., Wahyuni, E. N.,

Ibrahim, M. M., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2025). *Efektivitas Media Pembelajaran Dongeng dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas 1 MIS Darussalam*. *2*(1).